



Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri

Opik Jamaludin

Komunikasi Penyiaran Islam, STID Sirnarasa, Ciamis, Indonesia,
opikjamaludin3@gmail.com.

ABSTRAK

Pesantren salafi adalah simbol pendidikan yang matang dan *hebeul* terlihat banyaknya fakta dari segi ajaran dan orang yang benar matang dan kuat dalam menaungi samudra kehidupan, dibalik itu semua terjadi proses panjang dalam menghasilkan kualitas insan rahmatan lil' alamin, insan sebagai simbol peradaban dunia. Salah satu pesantren tersebut ialah pesantren sirnarasa. Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sehingga menghasilkan beberapa temuan, diantaranya: sistem pesantren dengan corak salaf; materinya kitab kuning; metode sorogan, hafalan, bandungan dan mudzakaroh; peran pesantren sirnarasa adalah mengintegritaskan pendidikan salafi dengan tasawuf; keberhasilan terlihat dalam menjalankan ubudiah dan sikap terhadap manusia.

Kata Kunci : Pendidikan; Pesantren Salafi; Sirnarasa;

ABSTRACT

Abstract Salafi Islamic boarding schools are a symbol of mature and hebeul education, there are many facts in terms of teachings and people who are truly mature and strong in sheltering the oceans of life, behind this there is a long process in producing the quality of human rahmatan lil' alamin, insan as a symbol of world civilization. One such pesantren is the Sirnarasa pesantren. Descriptive methods and qualitative approaches are used in this study. So as to produce several findings, including: the pesnatren system with a salaf style; the material

is yellow book; sorogan, memorization, bandungan and mudzakaroh methods; the role of the salafi pesnatren is to integrate salafi education with Sufism; success is seen in exercising change and attitude towards humans.

Keywords: Education; Salafi Islamic Boarding Schools; Sirnarasa;

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan manusia tentang pendidikan melalui para rasulnya. Dengan pendidikan manusia akan bertambah pengetahuan dan diangkat derajatnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فِئْتَابِكُمْ حَيْثُ وَجَعَلْتُمُ الْكُفْرَ كِبْرًا فَقَدِ ابْتَدَأُوا ظُلْمًا ۗ وَاللَّهُ يَكْفُرُ بِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ [٥٨:١١]

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depag Ri, 2005 hal: 793).

Nabi Muhammad bersabda dalam haditsnya yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (متفق عليه)

Artinya: setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhori dan Muslim).

Dari ayat Al-Quran dan Hadits diatas tersirat bahwa pendidikan sangatlah penting, agar menjadi manusia yang berpendidikan dan berakhlak Al-Karimah.

pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan menjadi perhatian khusus bagi pendidikan (Sahertian, 2000:1).

Ihsan mengatakan bahwa *pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Ihsan, 1996 : 1).*

Agama Islam bukan agama yang hanya mengajarkan tentang teoritik (ilmu) tapi juga tentang praktik (amal) yang mengaplikasikan dari teoritik tersebut, sehingga membentuk manusia yang tinggi ilmunya dan luas amalnya serta menjadi priabdi yang tangguh dan disegani. Karna apabila manusia hanya dipenuhi dengan ilmunya, hasilnya akan kehilangan keseimbangan dalam hidup serta hilang kepercayaan diri. Seorang sufi Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin yang tinggi ilmunya dan luas amalnya mengatakan "*ilmu amaliah, amal ilmiah*".

Oleh karna itu pendidikan sangatlah penting bagi manusia, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَىٰ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبرانی)

Artinya: "*Barang siapa yang menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia berilmu, Barang siapa yang menginginkan kedua-duanya sekaligus, ia pun harus berilmu (hr. Thobroni)*".

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah membudaya di Indonesia adalah pendidikan Pesantren (Pondok Pesantren). Pesantren merupakan institusi sosial keagamaan yang menjadi wahana pendidikan bagi umat islam yang ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan (Rafiq Zainul Mu'in: 2009). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di Pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk

menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat (Fenomena 2005: 72). Secara umum ciri khas Pondok Pesantren meliputi: a. Kyiai (pengajar), b. Mesjid/madrasah (tempat belajar), c. Santri (yang belajar), d. Kitab yang dikaji, e. Asrama/pondok tempat tinggal santri.

Sedangkan secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga bagian. Yaitu Salafiah (Tradisional), Kholafiah (Modern), dan Terpadu.

Pertama Salafiah adalah tipe Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. Dengan metode pengajaran diantaranya: sorogan, bandungan, hafalan, dan musyawarah.

Kedua Khalafiah adalah tipe Pesantren modern yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan pengetahuan umum. Tetapi masih mengajarkan kitab-kitab klasik seperti Pesantren Salafiah. Pola kepemimpinan tipe Pesantren ini biasanya kolektif-demokratif, sehingga tugas dan wewenang telah dideskriptikan secara jelas. Sistem yang digunakan tipe ini adalah sistem klasikal dan evaluasi yang digunakan memiliki standar yang jelas dan modern.

Ketiga Pesantren terpadu adalah pesantren yang memadukan atau menggabungkan anantara sistem pendidikan Salafi dan pendidikan Khalafi (Haidar Putra Daulay, 2009:20).

Pesantren Salafi adalah Pesantren yang memiliki karakteristik khusus yaitu Salafi (tradisional) Lebih lanjut menurut Zamakhsyari Dhofier (1994: 50) ada beberapa ciri Pesantren Salafi terutama dalam hal sistem pengajaran dan materi yang diajarkan. Pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kuning. Dan materi yang diajarkan umumnya yang bermadzhab Syafi'iyah. Ada juga yang lebih menonjolkan sistem hafalan (Abdurahman Wahid 2010:71).

Dalam Pesantren Salafi menurut Musthafa Bisri (2007: 17) disamping ciri lahiriah tersebut masih ada ciri umum yang menandai karakteristik

Pesantren Salafiah yaitu kemandirin santri dan keta'atan kepada kyiai. ciri lain dalam pesantren Salafi adalah mulai dari budaya penghormatan dan rasa ta'dzim pada guru dan kyiai, kegigihan belajar yang disertai sejumlah ritual tirakat: puasa, wirid, dan lainnya, hingga kepercayaan pada barokah (Rodli: 2007).

Dewasa ini, dunia memasuki zaman moderen yaitu zaman dimana perkembangan teknologi semakin maju dan pesat. Hampir semua sisi kehidupan tersentuh oleh kemoderenan. Tidak terkecuali pendidikan Pondok Pesantren Salafi. Dilihat dari satu sisi, kemoderenan memang memudahkan bagi orang yang mengetahui manfaat dan madaratnya, tapi dilihat dari sisi lain kemoderenan menjadi virus yang sangat membahayakan bagi orang yang tidak tahu kemanfaatannya, dan pada akhirnya menjadi bumerang bagi kelangsungan pendidikannya.

Dari perkembangan zaman moderenan ini terlahir generasi remaja yang jauh dari adat dan budaya yang telah menjadi ciri bangsa ini, para remaja telah kehilangan pegangan hidup, bahkan sampai merasa anti dari budaya bangsa Indonesia.

Prilaku yang dulu dianggap tabu, kini menjadi kebanggaan sendiri bagi remaja. Bolos sekolah hanya untuk nongkrong kini sudah menjadi budaya, pacaran yang diluar batas sewajarnya kini sering terlihat dimana mana, tawuran yang sudah menjadi identitas remaja, minum-minuman keras dan obat-obatan narkoba dan narkotikapun mulai masuk kedalam dunia remaja.

Fenomena diatas jika dibiarkan akan menjadi momok yang menakutkan bagi bangsa ini, maka dibutuhkan solusi yang tepat dalam menanggulangi permasalahan remaja. Upaya pendidikan formal sekolah dengan mengadakan jam ekstrakurikuler mulai terlihat sedikit ada perubahan. Namun belum mampu membuahkan hasil yang diharapkan, dikarenakan sistem yang disentuh hanya lahiriahnya saja.

Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa merupakan Pondok Pesantren yang bercorak tasawuf, yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan diatas. karena selain meningkatkan kecerdasan pikir, Pesantren Sirnarasa

juga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual. Sehingga menghasilkan santri yang berakhlak alkarimah.

Dari penyampaian diatas terdapat beberapa fokus penelitian diantaranya:
a. Bagaimana sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafi di Pondok Pesantren Sirnarasa?, b. Apa materi pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa dalam meningkatkan akhlak santri?, c. Apa metode metode pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa dalam meningkatkan kualitas akhlak santri?, d. Bagaimana peran sistem Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa terhadap peningkatan kualitas akhlak santri?, e. Bagaimana keberhasilan Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa terhadap peningkatan akhlak santri?.

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Sirnarasa Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, dengan tehnik wawancara, observasi dan kepustakaan.

LANDASAN TEORITIS

Secara etimologis istilah sistem berasal dari istilah Yunani "sistema" yang memiliki makna yaitu: suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian ("whole compounded of several parts"—Shrode dan Voich, 1974:115). Dalam makna luas sistem adalah himpunan suatu "benda" nyata atau abstrak (a set of thing) yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, dan saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan (unity) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

etimologi kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" , maka jadilah kata pendidikan. Pendidikan juga berasal dari Bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata "pedagogi" yaitu kata "paid" yang artinya anak dan "agogos" yang artinya membimbing, sehingga pedagogi dapat diartikan sebagai "ilmu dan seni membimbing anak. UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 : Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Lebih luas pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbetuk dengan sangat unggul. Kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter.

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu : tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana didalamnya terdapat aktivitas pembelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang pembelajarannya didasarkan pada kitab-kitab klasik dalam bentuk bahasa Arab yang ditulis oleh 'ulama-'ulama terdahulu, dimana para santri tinggal bersama dalam sebuah kelompok yang dilengkapi dengan asrama, masjid atau mushola dengan kyiai sebagai tokoh sentralnya. Lebih luasnya adalah suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu pengetahuan, utamanya ilmu-ilmu Agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat nantinya. Dan dalam istilah singkatnya Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang menciptakan santri profesional (*sholihin sholihat*). yang nantinya menjadi insan kamil (manusia sempurna) mampu memilah dan memilih antara hak dan kewajiban. Ada banyak berbagai pandangan tentang jenis jenis atau tipologi Pondok Pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofir Pondok

Pesantren ada dua katagori, a. Pndok pesantren salafi; b. Pondok pesantren kholafi;

Akhlak secara umum terbagi dua, yaitu pengertian secara lughat (bahasa) dan pengertian secara istilah. Pengertian akhlak secara lughat, Bakri Rahman dan Bidawai Zubir (1984) ; 1) mengemukakan sebagai berikut : “akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu khulukun yang artinya budi pekerti, perangan dan tingkah laku atau tabi’at. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, atau tabiat serta pola perilaku yang diatur dan ditentukan oleh suatu masyarakat.

Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 15) adalah “budi pekerti” , dalam kamus yang sama budi pekerti adalah “tingkah laku, perangai, akhlak”. Budi pekerti mengandung perilaku yang baik, bijaksana dan manusaiwi

Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat. diantaranya sebagai berikut: mneurut Imam Al Ghazali dalam buku Ihya Ulimudin: akhlak ialah sesuatu sifat yang bertahan dalam jiwa yang daripadanya akan timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu (Bakri dan Badawi Z 1984 : 2). Ahmad Amin mengemukakan pengertian Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebageian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. (Bakri A Rahman dan Bidawai Zubir 1984: 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Sirnarasa terletak di Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat. Lokasinya berada dikaki gunung Syawal. Dengan jarak 5 km dari Kecamatan, dari Ibu Kota Kabupaten berjarak kurang lebih 34 km sedangkan dari Ibu Kota Propinsi Kurang lebih 108 km. akses menuju Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa sangatlah mudah karena jalan utamanya yang berada di Desa

Ciomas dilalui oleh kendaraan umum. Baik yang menuju Ibu Kota Kabupaten maupun Propinsi.

Pondok Pesantren Sirnarasa berdiri diareal tanah seluas 30. 000 m² (ha) (Sumber Arsip Pesantren Sirnarasa) dengan jumlah santri pada priode tahun 2014-2015 sebanyak 200 santri. Terdiri dari laki laki 120 dan perempuan 80 orang (wawancara dengan pengurus santri. 7 juni 2015). Dari 200 orang terdapat santri formal dan santri salafi. Santri tersebut ada yang berasal dari dalam (santri kalong) ada yang dari luar Kota Ciamis. Seperti Bandung, Jakarta, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Lampung dan lain-lain.

Sistem Pendidikan Pesantren Sirnarasa

Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional (Salafi) dalam mendalami ilmu agama Islam. Yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren ini adalah tasawuf sesuai dengan tujuan pendiri Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren ini merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyiai, ustad, santri dan pengurus hidup bersama yang berlandaskan nilai agama Islam lengkap dengan norma tersendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan pendidikan umum. Pondok Pesantren merupakan suatu keluarga besar dibawah asuhan seorang kyiai, dan dibantu oleh ustad/guru, dan tenaga administrasi.

Sistem pendidikan Pondok Pesantren ini menggunakan pendekatan holistik, artinya para pengasuh Pesantren memandang bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatu paduan atau lebur dalam totalis kegiatan kehidupan sehari-hari (Mochtar, 1999).

Bagi santri belajar dipesantren tidak mengenal perhitungan waktu, kapan harus mulai dan harus selesai, dan target apa yang harus dicapai. Bagi dunia Pesantren hanya ilmu fardu ain yang dipandang sakral. Dalam pandangan mereka semua kegiatan yang terjadi dalam kehidupan berawal dari Allah Swt, dan berproses menurut hukum, dan berakhir kembali pada-Nya. Setiap peristiwa yang terjadi merupakan bagian dari

keseluruhan dan selalu berhubungan satu sama lain dan pada akhirnya pasti bertemu pada kebenaran ajaran Allah Swt.

Kyai yakin bahwa apa saja yang dipelajari oleh santri di Pondok Pesantren adalah baik dan pada suatu saat akan mendatangkan manfaat bagi yang bersangkutan jika sudah tiba waktunya. Misalnya, seorang santri dengan keterampilan melalui otodidak (seperti: tukang kayu, bangunan, bengkel, belajar pencak silat), pada saat ini belum bermanfaat tetapi dalam beberapa tahun kemudian akan memberikan kegunaan.

Pola Kepemimpinan Pesantren Sirnarasa

Dalam usaha untuk menjamin terlaksananya semua program-program pendidikan dan pengembangan Pesantren Sirnarasa Cisirri serta untuk dapat mengontrol seluruh kegiatan dengan seksama maka disusunlah struktur kepengurusan pesantren dengan harapan apa yang menjadi landasan utama lembaga ini yaitu membentuk pribadi dzakir yang berilmu ilmiah serta beramal ilmiah dapat tercapai. Adapun struktur kepengurusan Pesantren Sirnarasa Cisirri adalah sebagai berikut :

Sesepuh : KH.M.Abdul Gaos Saefulloh Maslul
Ketua Yayasan : KH. Dadang Mulyawan. S,Kom.I., M. Sos
Kepesantrenan : Hj. Witrin Noorjustiatini, M. Pd

Dalam melaksanakan sistem Pesantren agar terus bejalan dan berkembang beliau dibantu oleh adik laki-lakinya yang bernama KH. Ucu Syamsudin. Peran KH. Ucu Syamsudin ialah menjaga dan memelihara semua aktifitas yang ada didalam Pesantren Sirnarasa apabila KH. Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Al Maslul sedang pengajian keluar pesantren.

Bagi santri beliau adalah seorang kyiai yang tinggi ilmunya, sering beliau memberikan tausiah yang bermuatan ilmu berlandasan kitab kitab klasik yang mashur. Sifat beliau yang mencontoh sifat rosululloh dalam kehidupannya telah memberikan kesan tersendiri bagi santrinya. Beliau tidak memandang santri dari satu sisi, semua santri beliau tampung dalam persoalan apapun. Keterbukaan beliau bagi santri tiada

bandingannya. Beliau mengurus santri dengan lemah lembut. Suatu saat ketika ada seorang santri yang melakukan tindakan tidak terpuji. Dengan melakukan pencurian yang menurut ukuran santri tindakan tersebut sudah diluar batas karna jumlah yang dicurinya. Hingga semua santripun marah pada santri tersebut, karna malu santri tersebut pulang. Kebetulan pangrsa abah (panggilan sesepuh pesantren sirnarasa) ada pengajian ke daerah santri tersebut. Lalu bertemu dengan santri tersebut beliau bertanya kenapa pulang? Santri tersebut terdiam menunduk karna malu. Lalu beliau menyuruh kepada santri tersebut untuk berangkat kepesantren lagi. Dari cerita diatas tampaklah kearifan beliau dalam mengurus para santri.

Selain sebagai Sesepuh Pesantren Sirnarasa beliau adalah pemimpin yang kharismatik dan dihormat oleh semua kalangan. Dengan terbukti banyaknya tamu yang berkunjung kekediaman beliau dengan tujuan berbeda. Ada yang silaturahmi, berdiskusi tentang ilmu, hingga tentang praktek ibadah.

Materi Pendidikan Di pesantren Sirnarasa

Untuk menambah pengetahuan keilmuan para santri, Pesantren Sirnarasa mengadakan pengajian yang berlandaskan kitab klasik. Adapun kitab kuning yang dipelajari di pesantren sirnarasa yaitu: a. Kitab fiqih, diantaranya:safinah an naja, sulam an najat, riyadul badi'ah, sulam at taufiq, fath al qorib, al bajuri, Inatu Tolibin, Ayatul wa Taqrib, dan Mahally. B. Kitab ushul fiqh, diantaranya: Mubadi awaliyah, Lathoif Isyora, Ghoyatul Ushul, dan albayan,. C. Kitab Akhlaq, diantaranya: Ahklakul Banin I- III, Tahsyirul Akhlak, Ta'lim wa Ta'lim. D. Kitab Tasawuf, diantaranya: Ta'lim wa ta'lim, assunan al mardiah, fadoil as-syuhur, dan miftah assudur. E. Kitab tauhid/kalam, diantaranya: Matan Sanusi, Tizan Dharuri, Fatahul Majid, Khilafatul Awam. F. Kitab Tafsir, diantaranya: Tafsir Jalalaen, Tafsir ibn Kasir. G. Kitab Hadis, diantaranya: Nukhttarol Hadist, Matan Arbain, Majelis Saniah, mukhtar alhadits. H. Kitab Ulumul Hadist, diaantaranya: Mimhatul Muhiz. i. Kitab Tarikh, diantaranya: Dar Dir. Nurul Yaqin, Hulaqatul Nurul Yaqin. J. Kitab Mantiq, diantaranya: Aidol Mobaham. k. Kitab Nahwu, diantaranya:

Matan Jurmiah, yakulu, 'imriti, alfiah, dan jauhar maknun. L. Kitab Sharaf, diantaranya: Matan Bina, kaelani izzii, dan at tasrif.

Materi yang paling dikembangkan di Pesantren Sirnarasa yaitu pengajian tasawuf, sesuai dengan tujuan Pesantren Sirnarasa untuk menjadikan santri sebagai ahli dzakir.

Metode Pendidikan Pesantren Sirnarasa

Pesantren Sirnarasa mempunyai metode tertentu yang dijalankan oleh kyiai dalam memberikan pembelajaran dan pengajian kepada para santri. Metode tersebut terbagi dua:

Pertama Metode ketika berlangsungnya pelaksanaan pengajian, metode yang diterapkan. Yaitu: a. Sorogan adalah Seorang atau dua orang santri datang kepada Kyiai Sambas dan meminta untuk mengajarkan kitab yang dibawa oleh santri. Kitabnya adalah yang dianggap penting oleh santri tersebut atau anjuran dari kyiai Sambas. Dengan cara kyiai membacakan dulu materi apa yang diberikan, lalu santri tersebut mendengarkan dengan seksama agar tidak ketinggalan. Jika kyiai tersebut selesai membacaknya. Maka santri tersebut membaca apa yang dibaca oleh kyiai tadi. Pada umumnya sorogan dilakukan secara individual karna bersifat jadwal tambahan. Namun manfaatnya sangat banyak bagi perkembangan pengetahuan santri. Jadwal sorogan santri Pesantren Sirnarasa yaitu sebelum melaksanakan pengajian rutin. Atau pada waktu luang.

b. Hafalan Di Pesantren Sirnarasa sudah dibudayakan metode hafalan. Fungsi dari Sistem ini sangat membantu bagi daya ingat santri, dan memudahkan ketika santri tersebut lupa. Merujuk kepada kitab ta'lim al muta'alim Cara yang paling baik dalam menghafal yaitu dibaca dulu sebanyak 9 kali putaran, lalu matanya dipejamkan dengan membayangkan teks atau kitab yang dihafal. Jika belum hafal maka terus diulangi sampai hafal. Adapun waktunya terbagi dua. Pertama waktu wajib yaitu sesudah melaksanakan pengajian. Yang kedua waktu tergantung santri. sedangkan materi yang dihafal adalah Dzikir, Tawasul, Khotaman, Jurumiah, Yaqulu, Imrit, Alfiah, Tasrifan, Dan Tahfid Al-

Qur'an. C. Bandungan Metode ini adalah metode lebih tinggi dari dasar. Di Pesantren Sirnarasa metode bandungan diterapkan pada semua kelas, baik Ibtida maupun 'Ali. Para santri mendengarkan seorang Guru/Mudaris yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas kitab-kitab islam dalam bahasa arab. Setiap murid memerhatikan bukunya atau kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Metode ini dilaksanakan ketika jadwal pengajian. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqah* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru (Zamakhshari Dhofier, 2011 : 54). Metode ini sering dilakukan oleh santri senior yang sudah ada dasar. D. Metode mudzakah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyyah seperti aqidah, ibadah dan masalah agama pada umumnya. Pesantren sirnarasa menggunakan metode ini agar santri menjadi terbiasa dalam menerangkan kajian ilmu agama islam. Aplikasi metode ini dapat mengembangkan dan membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berfikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang didasarkan pada Al-qur'an dan Al-sunah serta kitab-kitab keislaman klasik. Adapun Waktu pelaksanaannya yaitu ketika selesai mengaji. Tempatnya sesuai dengan yang disukai santri. Kebanyakan di asrama, madrasah dan mesjid pesantren sirnarasa (Wawancara dengan Ajengan Sambas, 1 Maret 2015).

Kedua Metode yang diterapkan diluar pengajian Metode ini dijalankan untuk membangun karakter santri Salafi Sirnarasa yang berakhlak Islami. Diantaranya:

a). Metode keteladanan Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Di Pesantren Sirnarasa setiap amaliah yang dilaksanakan oleh santri, itu harus lebih dulu diamalkan oleh guru/mudaris di Pesantren Sirnarasa. Sabda Pangersa Abah Aos " *mun erek ngaji kudu elmu urut*", artinya setiap apa yang diberikan kepada orang lain, baik pikiran atau perilaku. Itu harus

terlebih dahulu dilakukan oleh orang yang akan memberikan (Wawancara dengan Ahmad Ramdan 1 Agustus 2015).

Yang paling sering terlihat jelas contoh teladan dari Sesepeuh adalah Sesepeuh setiap 5 menit sebelum adzan waktu salat fardhu sudah berjalan masuk mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

b). Metode Latihan dan Pembiasaan Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di Pesantren Sirnarsa metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, baik fardhu maupun sunnah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. sehingga tidak asing di Pesantren Sirnarasa dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan santri yang lama dan begitu santunnya pada santri yang baru, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian (Wawancara dengan Erif Syarifuddin, 1 Mei 2015).

c). Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran) Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Metode *ibroh* diterapkan di Pesantren Sirnarasa ketika ada suatu peristiwa baik contoh seperti seorang santriwati yang bernama ai cahya purnawati menjuarai lomba pidato tingkat Kabupaten. Lalu Kyiai Ijal mengumpulkan santri pada malam harinya. Beliau memotivasi santri untuk lebih giat dalam belajar dengan mengambil pelajaran dari santriwati tersebut. Peristiwa buruk contoh seperti mencuri uang dan pacaran. Keamanan Pesantren Sirnarasa mengumpulkan semua santri ketika memberikan sangsi terhadap santri yang bermasalah. Dan memberikan arahan kepada santri supaya mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut (Wawancara Dengan Erif Syarifuddin 1 maret 2015).

d). Mendidik melalui *mauidzah* (nasehat) *Mauidzah* berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan *mauidzah* sebagai berikut. "*Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat*

menyentuh hanti dan membangkitkannya untuk mengamalkan". Metode *mauidzah*, dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Biasanya metode ini dilakukan oleh guru/mudaris, santri lama kepada santri baru (Wawancara dengan Erif Syarifuddin, 2 Maret 2015).

e). Mendidik melalui kedisiplinan Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan pesantren sirnarasa. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri pesantren sirnarasa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga santri yang melanggar tersebut tidak mengulangnya lagi (Wawancara dengan Erif Syarifuddin, 2 Maret 2015). Di Pesantren sirnarasa, hukuman ini dikenal dengan istilah *takzir*. *Takzir* adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

f). Mendidik melalui kemandirian Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren sirnarasa dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada penelitian ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.

Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari kehidupan mereka yang tidak tinggal bersama orang tua mereka dan tuntutan Pesantren Sirnarasa yang menginginkan santri-santri dapat hidup dengan berdikari. Santri dapat melakukan sharing kehidupan dengan teman-teman santri lainnya yang mayoritas seusia (sebaya) yang pada dasarnya memiliki kecenderungan

yang sama. Apabila kemandirian tingkah-laku dikaitkan dengan rutinitas santri, maka kemungkinan santri pesantren sirnarasa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi (Wawancara dengan Erif Syarifuddin, 2 Maret 2015).

g). *Ngaras* Di Pesantren Sirnarasa dibiasakan budaya *ngaras*. *Ngaras* Yaitu meminta doa kepada sesepuh supaya dilancarkan dalam menuntut ilmu dan ilmunya bermanfaat. *Ngaras* ini dilakukan secara rutinitas pada hari jumat jam 8 pagi.

Peran sistem Pendidikan Pesantren Sirnarasa dalam Peningkatan Akhlak Santri

Pendidikan Pesantren Sirnarasa dimulai dari pengetahuan dan keilmuan para santri. Pembelajaran dan pengkajian selalu dilaksanakan tiap hari. Pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi utama dan merupakan ciri khas pembelajaran di Pesantren Sirnarasa. Kitab kuning yang diajarkan oleh kyiai dikaitkan dengan persoalan yang aktual di masyarakat. Itu dilakukan agar para santri memahami permasalahan yang muncul dan aktual. Misal, persoalan formalisasi syariah, perdebatan paham, persoalan sikap terhadap agama lain, dan lain sebagainya.

Kitab kuning adalah sumber rujukan utama dalam pembentukan karakter para santri, dan menempatkan kitab kuning sebagai acuan utama dalam kehidupan sehari-hari. Terutama yang menyangkut masalah hukum ibadah, akhlak, mu'amalah hubungan sosial, kejujuran, disiplin, dan hidup penuh kesederhanaan, toleransi.

Tidak ada kitab kuning secara khusus membicarakan tentang masalah karakter, namun dari sub judul dari kitab yang ada (satu sampai dua halaman) ada membicarakan karakter. Kemudian mengenai kejujuran, kesederhanaan, kedisiplinan, kesabaran, ketaatan beragama dan lain-lain, ini semua tercermin dalam prilaku dan penampilan para kyiai, ustad/guru di pesantren sirnarasa Semua perilaku kyiai, ustad atau guru di Pesantren Pirnarasa menjadi cerminan dari para santri. Semua perilaku dalam bersikap, berkata, berbuat dan berpenampilan dalam bentuk kesederhanaan.

penggunaan kitab kuning dalam pembentukan karakter di Pesantren Sirnarasa, yaitu kitab akhlak dan tasawuf, didasari oleh kitab *ta'lim al muta'alim* yang isinya tentang cara bergaul dalam menuntut ilmu hingga persoalan tentang akhlak dalam menuntut ilmu, tentang banyak adab baik kepada manusia, orang tua dan juga dengan yang lainnya. Kitab *Tahsyirul Akhlak* berisi tentang bagaimana cara bergaul dengan masyarakat sekitarnya, *Akhlaqul Banin* berisi tentang adab kepada sesama manusia dan kitab-kitab lain sangat mempengaruhi pembentukan karakter para santri, dan ditambah dengan penjelasan Kyai, Ustad/Guru Pondok.

Untuk lebih memantapkannya dalam akhlak, Pesantren Sirnarasa terus mengembangkan keilmuan dibidang tasawuf beserta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kitab tasawuf yang dipelajarinya, tapi yang diutamakan adalah kitab *Miftah As-sudur* karangan tuan Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin. Kitab ini menjelaskan tentang tatacara penyucian hati. Karna akhlak itu bagaimana hatinya. Sehingga Santri mudah memahami masalah akhlak.

Pesantren Sirnarasa memfokuskan pendidikan akhlak melalui metode penyucian hati, dengan cara di *Talqin*. *Talqin* adalah peringatan guru kepada murid. Dalam penalqinan guru tersebut memberikan tatacara *kaifiat* dzikir kepada murid yang harus dilaksanakan oleh murid tersebut.

Dzikir yang dimaksud adalah dzikir bermakna khas "*hudurul qobi ma'allah*" (Hadirnya hati bersama Allah. Dzikir khas terbagi dua. 1). Dzikir zahar yakni melafalkan kalimah thoyibah yakni "*laailaaha illallah*" secara lisan dengan suara keras dan cara cara tertentu. 2). Dzikir khafi adalah ingat kepada alloh dengan *dzikir isbat* saja, yaitu mengingat nama Allah dengan sirri didalam hati dengan cara cara sebagai mana diterangkan dalam *talqin*.

Kaefiyat berdzikir diterang dalam Kitab *Miftah As-sudur* adalah sebagai berikut: orang yang berdzikir memulai ucapan *laa* dari bawah pusar dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala. Sesudah itu diucapkan *ilaaha* dari otak menurunkannya perlahan-lahan kebahu kanan. Lalu mulai lagi

mengucap *illalloh* dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepangkal dada disebelah kir dan berkesudahan pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung dengan menghembuskan Asma Alloh sekuat mungkin sehingga terasa geraknya pada seluruh badan seakan akan diseluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan *nur* tuhan. Adapun bilangan dzikirnya minimal 165 kali. Diakhiri dengan kalimat *sayyidina Muhammadun rusullulloh sollallohu 'alaihi wassalam*.

Syarat berdzikir dalam kitab Miftah Assudur ada tiga macam, yaitu: a). Hendaklah orang berdzikir mempunyai wudhu yang sempurna. B). Hendaklah orang yang berdzikir melakukannya dengan gerakan yang kuat. C). Berdzikir dengan suara yang keras sehingga dihasilkan cahaya zikir didalam bathin orang orang yang berdzikir dan menadi hiduplah hati hati mereka.

Pola pendidikan di Pesantren Sirnarasa sangat relevan digunakan untuk membentuk akhlak Santri, baik itu sistem pendidikan yang digunakan, metode pembelajaran yang dilaksanakan dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Melalui pola pendidikan di Pesantren terutama metode tasawuf yaitu berdzikir, pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan berlangsung selama 24 jam. Para kyiai dan santri berintegrasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk karakter dan kemandirian serta menjalin komunikasi secara terbuka dalam mempelajari dan mendiskusikan permasalahan dalam kehidupan yang didasarkan atas Al Qur'an dan Hadist serta didukung pada berbagai isi kandungan kitab kuning. Pola pendidikan di Pesantren Sirnarasa menerapkan prinsip "*memanusiakan manusia*" dalam proses pembelajaran sehingga perlu diterapkan pada sekolah umum. Jika pada pendidikan formal, sekolah lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan materi semata, maka di Pesantren lebih ditekankan pada pembinaan karakter individual dan keteladanan dari seorang guru kepada para santri yang berlangsung 24 jam penuh dan dijalankan secara konsisten dan rutinitas.

Keberhasilan Sistem Pendidikan Pesantren Sirnarasa Terhadap Peningkatan Kualitas Akhlak Santri

Metode yang diterapkan oleh Pesantren Sirnarasa dalam meningkatkan akhlak santri yaitu penggabungan antara lahiriah dan hakikiah, para santri selain difasilitasi dengan pengetahuan keislaman juga diberi benih keimanan, yaitu dengan talqin dzikir. Sehingga menghasilkan akhlak yang baik serta ruhani yang suci. diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam penuh bahkan sifatnya mengikat. Dari penelitian di Pesantren Sirnarasa terhadap akhlak santri maka hasilnya adanya peningkatan akhlak santri yang signifikan. Baik dari keilmuan maupun perilaku santri. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

Pertama Akhlak kepada Alloh SWT. Ibadah Shalat Fardhu maupun Sunnat. Santri Salafi Sirnarasa dalam melaksanakan shalat lima waktu bisa dikategorikan kualitas akhlaknya meningkat. Terbukti dengan terbiasanya melaksanakan shalat berjamaah di mesjid awal waktu, bahkan 10 menit sebelum waktu adzan para santri sudah berada dalam mesjid (Wawancara dengan Ridwan Alfian, 1 Juni 2015).

Ada hal yang istimewa di Pesantren Sirnarasa dalam melaksanakan Shalat Sunnat. Yaitu shalat Sunnat Isyrok dilaksanakan secara berjamaah, Dipimpin oleh sesepuh Pesantren Sirnarasa.

Kedua Puasa sunnah Senin dan Kamis. Santri juga sudah terbiasa dengan melaksanakan puasa Sunnah Senin dan Kamis (Wawancara dengan Athul, 1 Juni 2015). *Ketiga* Mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Santri belajar mengamalkan Dzikir Thorikoh Qodiriyyah Naqshabandiah (Wawancara dengan Ajengan Sambas, 2 Juni 2015).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengaruh sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafi terhadap peningkatan kualitas akhlak santri di Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kec. Panjalu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama Sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafi di Pondok Pesantren Sirnarasa yaitu menganut Sistem tradisional (salafi) dalam mendalami ilmu agama Islam. Yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren ini adalah

tasawuf sesuai dengan tujuan pendiri Pondok Pesantren tersebut. Pesantren Sirnarasa merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustad, santri dan pengurus hidup bersama yang berlandaskan nilai agama Islam lengkap dengan norma tersendiri, yang secara kerucut berbeda dengan pendidikan umum. Pondok Pesantren merupakan suatu keluarga besar dibawah asuhan seorang Kyai, dan dibantu oleh Ustad/Guru, dan tenaga Administrasi.

Kedua Materi pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa dalam meningkatkan akhlak santri yaitu menggunakan kitab kitab kuning klasik, diantaranya adalah sebagai berikut :a. Kitab fiqih, diantaranya:safinah an naja, sulam an najat, riyadul badi'ah, sulam at taufiq, fath al qorib, al bajuri, Inatu Tolibin, Ayatul wa Taqrib, dan Mahally. B. Kitab ushul fiqh, diantaranya: Mubadi awaliyah, Lathoif Isyora, Ghoyatul Ushul, dan albayan. C. Kitab Akhlaq, diantaranya: Ahklakul Banin I- III, Tahsyirul Akhlak, Ta'lim wa Ta'lim. D. Kitab Tasawuf, diantaranya: Ta'lim wa ta'lim, as-sunan al mardiah, fadoil asyuhur, dan miftah assudur. E. Kitab tauhid/kalam, diantaranya: Matan Sanusi, Tizan Dharuri, Fatahul Majid, Khilafatul Awam. F. Kitab Tafsir, diantaranya: Tafsir Jalalaen, Tafsir ibn Kasir. G. Kitab Hadis, diantaranya: Nukhttarol Hadist, Matan Arbain, Majelis Saniah, mukhtar alhadits. H. Kitab Ulumul Hadist, diaantaranya: Mimhatul Muhiz. i. Kitab Tarikh, diantaranya: Dar Dir. Nurul Yaqin, Hulaqatul Nurul Yaqin. J. Kitab Mantiq, diantaranya: Aidol Mobaham. K. Kitab Nahwu, diantaranya: Matan Jurmiah, yakulu, 'imriti, alfiah, dan jauhar maknun. L. Kitab Sharaf, diantaranya: Matan Bina, kaelani izzi, dan at tasrif. Materi yang paling dikembangkan dipesantren sirnarasa yaitu materi tentang tasawuf, sesuai dengan tujuan pesantren sirnarasa untk menjadikan santri sebagai ahli dzakir.

Ketiga Metode yang diterapkan di Pesantren Sirnarasa dalam meningkatkan kualitas akhlak santri terbagi dua, yaitu: a. Metode ketika berlangsungnya pengajian meliputi Sorogan, Hafalan, Bandungan, Mudzakaroh;. B. Metode ketika diluar pengajian yaitu Keteladanan meliputi: Metode Pelatihan Dan Pembiasaan, Mendidik Melalui Ibroh,

Melalui Nasihat, Memalui Kedisiplinan, Melalui Targhib Wa Tahzib, Melalui Kemandirian, *Ngaras*;

Keempat Peran sistem pendidikan Pondok Pesantren Sirnarasa dalam meeningkatkan kualitas akhlak santri. Pola pendidikan di Pesantren Sirnarasa sangat relevan digunakan untuk membentuk akhlak santri, baik itu sistem pendidikan yang digunakan, metode pembelajaran yang dilaksanakan dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Melalui pola pendidikan di Pesantren Sirnarasa, pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan berlangsung selama 24 jam. Para kyiai dan santri berintegrasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk karakter dan kemandirian serta menjalin komunikasi secara terbuka dalam mempelajari dan mendiskusikan permasalahan dalam kehidupan yang didasarkan atas Al Qur'an dan Hadist serta didukung pada berbagai isi kandungan kitab kuning. Pola pendidikan di Pesantren menerapkan prinsip "*memanusiakan manusia*" dalam proses pembelajaran sehingga perlu diterapkan pada sekolah umum. Jika pada pendidikan formal, sekolah lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan materi semata, maka di pesantren lebih ditekankan pada pembinaan karakter individual dan keteladanan dari seorang guru kepada para santri yang berlangsung 24 jam penuh dan dijalankan secara konsisten dan rutinitas. Sehingga sistem di Pesantren Sirnarasa mampu mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas akhlak santri.

Kelima Keberhasilan Pondok Pesantren Salafi Sirnarasa terhadap peningkatan akhlak santri, di antaranya sebagai berikut: a. Akhlak Kepada Allah SWT; Akhlak Kepada Guru; Akhlak Kepada Orang Tua; Akhlak Kepada Saudara/ Teman; Akhlak Kepada Masyarakat; Akhlak Kepada lingkungan;

DAFTAR PUSTAKA

Mukhtarul ahadits.

Dhofier, Zamakhsyari. (1982). *Tradisi pesantren : studi tentang pandangan hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES